# BAB V

# PENUTUP

Setelah melakukan analisis data yang didapat dalam penelitian, kemudian diuraikan pada pada Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, maka pada Bab ini peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran, kesimpulan dan saran perlu diberikan agar menjadi masukan perbaikan dalam ilmu pengetahuan, secara spesifik keilmuan bidang ilmu komunikasi, agar terciptanya perbaikan dan perubahan menuju kearah yang lebih baik.

## 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu pada Bab IV, diantaranya:

### 5.1.1 Dimensi Teks

a. Kapitalisme adalah sistim pergaulan hidup yang timbul dari cara produksi, yang memisahkan kaum pekerja dari alat-alat produksi. Kapitalisme menjadi penyebab nilai lebih tidak jatuh ketangan kaum pekerja, tetapi jatuh kepada kaum majikan. Kapitalisme menyebabkan akumulasi kapital, konsentrasi kapital, sentralisasi capital. Kapitalisme mempunyai arah memelaratkan kaum buruh.
b. Imperialisme sama seperti kapitalisme, imperialisme adalah suatu paham, juga suatu pengertian. Imperialisme bukanpemerintah, bukan badan,

bukan seorang manusia. Imperialisme adalah suatu nafsu, suatu sistim yang menguasai atau mempengaruhi negeri dan ekonomi bangsa lain, suatu sistim yang merajai atau mengendalikan ekonomi atau negeri bangsa lain.

c. Imperialisme adalah suatu “kejadian” didalam pergaulan hidup, yang timbulnya ialah oleh keharusan-keharusan didalam ekonomi sesuatu negeri atau sesuatu bangsa. Selama ada istilah “ ekonomi bangasa”, “ekonomi negeri”, selama itu pula dunia akan melihat adanya imperialisme.
d. Bahwa faham kapitalisme dan imperialisme itu merupakan faham yang buruk, karena kedua faham itulah yang menyebabkan adanya praktik eksploitasi manusia terhadap manusia dan eksploitasi bangsa terhadap bangsa, akibat dari adanya kedua faham itulah yang menyebabkan adanya praktik penjajahan di muka bumi ini.
e. Kapitalisme merupakan faham induk dari faham imperialisme, dimana suatu modal kapital itu harus diputarkan agar mendapatkan keutungan yang lebih besar. Dari faham kapitalisme lah kemudian timbul istilah ekonomi yang dipakai hingga saat ini yaitu “dengan modal sekecil-kecilnya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya”.
f. Sedangkan faham imperialisme adalah faham anak keturunan dari kapitalisme, imperialisme merupakan sistim yang memiskinkan, karena

dalam imperialisme terdapat nafsu keharusan untuk menguasai dan mengendalikan ekonomi dan rumah tangga bangsa lain.

g. Imperialisme terdapat pada setiap zaman. Imperialisme pun berkembang disetiap zaman. Imperialisme dapat berkembang dan berubah dengan berbagai bentuk. Perkembangan imperialisme disebabkan oleh perkembangan dari faham induknya, yaitu kapitalisme. Sedangkan perkembangan kapitalisme dikarenakan adanya tuntutan zaman, maka kapitalisme turut mengembangkan diri agar tetap bertahan dari kehancuran.

h. Bung Karno menekankan, baik imperilalisme-tua maupun Imperialisme-baru semua itu tetaplah imperialisme, merupakan suatu paham yang haus akan pencarian daerah jajahan untuk dieksploitasi segala potensi sumber daya yang ada.

i. Imperialisme dan kapitalisme dapat berubah bentuk. Kedua faham itu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang ada, sesuai dengan kemungkinan potensi sumber daya yang ada untuk dieksploitasi, berbentuk baik dengan cara kekerasan maupun dengan suatu cara yang halus sekalipun. Apapun bentuk dari kedua faham tersebut hakikat tujuannya tetap sama, yaitu mencari negara jajahan, melakukan eksploitasi terhadap potensi sumber daya yang ada, dan menancapkan sistim yang dapat membuat *langgeng* proses eksploitasi penjajahan tersebut.

### 5.1.2 Dimensi Kognisi Sosial

a. Perjalanan hidup seorang Bung Karno menempa dirinya sebagai pemimpin yang *mumpuni* berkualitas, baik kematangan dirinya secara intelektual maupun secara karakter sebagai seorang pemimpin. Termasuk dalam teks pidato Indonesia Menggugat, merupakan suatu bentuk hasil karyanya nyata dari kematangan pemikiran dari seorang Bung Karno.
b. Teks pidato pledoi Indonesia Menggugat pun menjadi simbol konsistensi beliau dalam melawan imperialisme dan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pasalnya teks Indonesia Menggugat dibuatnya didalam penjara setelah ia ditangkap tanpa alasan yang jelas, dan teks pidato pledoi Indonesia Menggugat merupakan hasil perenungan yang mendalam dirinya selama di dalam penjara.
c. Bung Karno adalah seorang yang sangat mencintai tanah airnya, perjuangan luhur beliau untuk merebut kemerdekaan bangsa yang ia lakukan bersama kawan-kawan membuktikan bahwa perjuangannya tidak mudah dihentikan begitu saja, mental dirinya sebagai seorang pemimpin yang akan semakin matang meskipun harus ditangkap dan dipenjarakan sekali pun, semua itu untuk tujuan luhur agar Indonesia merdeka.
d. Pesan dan isi mengenai teks pidato Indonesia Menggugat tidak terlepas dari latar belakang pengetahuan yang Bung Karno dapatkan dari semua pengalaman hidupnya. Salah satunya oleh karena ia sebagai seorang

intelektual yang mampu meneruskan pendidikannya hingga tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu ia selalu menyajikan dalil-dalil dari tokoh terkenal dunia yang bersumber dari berbagai buku untuk mendukung pembelaan yang ia lakukan.

e. Kognisi sosial lain yang mempengaruhi Bung Karno dalam membentuk teks adalah pengamalan dirinya terhadap peristiwa. Bahwa semenjak kecil Bung Karno terlahir dari ekonomi keluarga yang pas-pasan. Perjalanan hidupnya semenjak dia kecil pun lebih banyak mengalami dan akrab bersama rakyat kecil, oleh karenanya Bung Karno dapat merasakan langsung dampak imperialisme yang menyengsarakan.
f. Sebagai kaum pergerakan, Bung Karno pun dituntut untuk memiliki pandangan pemikiran jauh kedepan. Istilah yang sering dipakai Bung Karno adalah berfikir visioner dan bertindak revolusioner, oleh karena itulah dalam pembelaannya itu Bung Karno sekaligus mengingatkan akan kemunculan kaum imperialis baru dari Asia yaitu jepang, yang tidak kalah kejamnya dengan kaum imperialis lain, bahkan lebih kejam.
g. Pada sisi lain pun Bung Karno merupakan seseorang keturunan Jawa yang akrab dan menyukai cerita pewayangan, Bung Karno memiliki tokoh kesukaan dalam pewayangan yaitu Bima, tak jarang Bung Karno pun mengidentikkan dirinya dengan Bima, tokoh kesayangannya itu, dalam menjiwai setiap perjuangan yang ia lakukan.

h. Bung Karno pun merupakan seorang tokoh yang memiliki kematangan spriritual, Bung Karno selalu mengatakan mengenai semangat perjuangan itu harus dilandasi oleh nilai-nilai luhur dan keinginan yang baik, salah-satunya adalah keinginan kemerdekaan merupakan hak dari segala bangsa yang harus diperjuangakan untuk melawan suatu tindak kesewenang-wenangan penjajahan.
i. Bung Karno terkenal sebagai seorang orator ulung dan seorang agitator ulung. Bung Karno sangat mengetahui apa yang diinginkan rakyat, apa yang dipikirkan rakyat, dan apa yang diinginkan oleh rakyat. Karena itu, Bung Karno terkenal oleh kaum penjajah sebagai orang yang sangat anti-imperialisme, Bung Karno terkenal dengan istilah “Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”.

### 5.1.3 Dimensi Konteks Sosial

a. Pada tahun 1928 terjadi kongres nasional pemuda, kongres tersebut kemudian menghasilkan sumpah pemuda yang berisi tentang, pernyataan pemuda Indonesia bertanah air satu, berbangsa satu dan berbahasa satu dalam ranah Indonesia. Pada peristiwa Indonesia Menggugat pun menjadi peristiwa penting karena untuk pertama kali Bung Karno menyatakan istilah nama “Indonesia” dalam menyebutkan wilayah Nusantara yang dari Sabang hingga Merauke. Pertama kali pula Bung Karno menyatakan

bahwa Indonesia itu sebagai sebuah negara kedaulatan, semua itu dengan dasar persamaan nasib, persamaan cita-cita menuju kemerdekaan dengan kehidupan yang lebih baik. Semua itu telah dicetuskan pertama kali oleh Bung Karno lima belas tahun sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Dengan kata lain, peristiwa Indonesia Menggugat menjadi peristiwa sejarah yang memberikan sumbangan besar bagi terwujudnya proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peristiwa Indonesia menggugat pun kemudian turut menjadikan sosok Bung Karno muncul pertama kali sebagai pemimpin nasional.

b. Peristiwa persidangan Bung Karno akibat ditangkapnya Bung Karno karena tuduhan “pasal karet” menjadi peristiwa besar yang disebut peristiwa Indonesia Menggugat. Dimana peristiwa itu kemudian menghasilkan dampak yang besar pula bagi keadaan pergerakan kemerdekaan di tanah air, yang menimbulkan suatu kesadaran persatuan pergerakan secara nasional, bahwa peristiwa Indonesia Menggugat pun dianggap sebagai momentum pergerakan nasional setelah kongres nasional sumpah pemuda tahun 1928. Selain itu, peristiwa Indonesia Menggugat pun kemudian dapat memberi penyadaran bagi bangsa-bangsa dunia ketiga yang terjajah untuk dapat turut berjuang merebut kemedekaan yang memang menjadi hak dari segala bangsa.

c. Bahwa teks pidato pembelaan Indonesia Menggugat yang dibuat dari buah pikir yang mendalam seorang Bung Karno, yang hingga saat ini pun dapat dijadikan suatu pelajaran penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena teks pidato pembelaan Indonesia Menggugat merupakan salah satu karya besar *masterpiece* dari beberapa karya besar lain Bung Karno.

d. Peristiwa Indonesia Menggugat adalah peristiwa nasional bangsa Indonesia untuk berjuang menentang segala bentuk kegiatan penjajahan yang ada di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, bangsa dan negara Indonesia dengan kepemimpinan Presiden Sukarno terkenal sebagai bangsa yang ingin menghapuskan segala bentuk penjajahan dimuka bumi, ingin mewujudkan perdamaian dunia tanpa imperialisme, seperti yang telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

e. Dengan mempelajari sejarah, kita pun nantinya akan tahu kemana kita akan melangkah, kita nantinya akan tahu apa yang dicita-citakan oleh para bapak pendiri bangsa, kita nantinya akan mengetahui untuk apa tujuan kita mendirikan negara. Semua itu terangkum dalam ideologi pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, agar seluruh masyarakat Indonesia dapat mempelajari kembali dan memperdalam maksud dari cita-cita luhur itu.

## 5.2 Saran-saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa penelusuran sejarah mengenai ajaran-ajaran lainnya para bapak pendiri bangsa perlu terus dilakukan. Semua itu agar nantinya timbul suatu pemahaman bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar, memperdalam kecintaan kita terhadap Indonesia, menimbulkan sikap pengabdian kepada untuk tanah air Indonesia, sebagai modal dasar penting dalam melaksanankan pembangunan. penelusuran bisa berupa penelitian skripsi, bedah dokumen, bedah artikel, dan lain-lain.
2. Bahwa penelitian-penelitian mengenai konsep kebangsaan dan kenegaraan perlu terus dilakukan, dengan harapan bahwa nantinya semoga bangsa ini dapat menemukan kosepsi yang pas yang memang baik untuk dipakai, agar dapat memperbaiki kehidupan berbangsa dan bernegara, agar terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.
3. Bagi pemerintah, institusi, badan, maupun perseorangan manapun, yang memiliki dan menyimpan data arsip dokumen sejarah bangsa, agar membuka seluas-luasnya akses dalam rangka mendukung penelitian sejarah untuk pembangunan dan perbaikan bersama.

4. Bahwa segala bentuk kebijakan yang merugikan, yang memiskinkan harus dihindari, segala kebijakan yang mendukung faham kapitalisme dan imperialisme itu harus dihindarkan, karena terbukti telah menghasilkan jurang pemisah kesejahteraan antara golongan kaya dan golongan rakyat miskin, karena terbukti tidak dapat mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
5. Segala kegiatan kebangsaan dan bernegara di Indonesia harus dilandaskan pada ideologi Pancasila, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia. Itulah fungsi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Bangsa ini harus jujur bahwa apa yang dicetuskan oleh Bung Karno, termasuk pancasila, merupakan suatu ajaran dan konsepsi negara yang memang baik untuk bangsa ini. Karena Pancasila memang diambil oleh Bung Karno dari hasil perasan nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat Indonesia, dan pemyempurna dari ideologi dunia yang pernah ada.
6. Bung Karno pernah berkata, “jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah”. Istilah itu menjadi berharga ketika suatu bangsa mulai kehilangan jatidirinya. Karena dengan mempelajari sejarah kita akan menemukan jatidiri bangsa, yang nantinya sebagai cermin dalam melangkah mewujudkan cita-cita bangsa. Bahwa jatidiri dan cita-cita bangsa Indonesia menolak adanya bentuk penjajahan dan mewujudkan kemerdekaan yang sepenuhnya, maka lawanlah segala bentuk penjajahan itu.

7. Pancasila harus dipakai sebagai acuan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan dalam segala kebijakan kenegaraan secara tegas. Memperbaiki kebijakan yang ada karena banyak yang melenceng dari Pancasila. Jangan memakai faham dan sistem kapitalisme dan imperialisme, karena bangsa ini bukanlah bangsa penjajah, maka haram hukumnya bila kita ikut berkelakuan seperti penjajah, karena kita adalah bangsa yang berpancasila.
8. Sebagai bangsa yang menghargai jasa pahlawannya, peneliti dapat menyarankan agar pemerintah pun mencabut keputusan TAP MPRS No.33 Tahun 1967 tentang Bung Karno tahanan politik, yang dikeluarkan oleh pemerintahan Orde Baru. Padahal hingga akhir hayat Bung Karno tidak ada pengadilan yang mampu membuktikan kesalahan Bung Karno akan hal itu, sudah selayaknya jika Tap MPRS tersebut dicabut demi terciptanya keadilan hukum di negeri ini.
9. Bagi kaum Marhaen (rakyat jelata miskin) yang menderita dan sengsara, pasal 33 UUD 1945 harus dipertahankan karena merupakan jaminan terlaksananya Ekonomi Pancasila (Ekonomi Kerakyatan) bertujuan mengangkat harkat dan martabat kaum Marhaen. Ekonomi Pancasila pun mampu mempersempit jurang antara kaum kaya dan miskin, karena memang bertujuan untuk mencapai kemakmuran, kesejahteraan, dan keadilan seluruh anggota masyarakat.

10. Globalisasi adalah kolonialisme dan imperialisme bentuk baru. Hakikatnya globalisasi adalah proses berkuasanya kaum kapitalis global di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Ia merupakan kekuatan raksasa yang hanya bisa ditandingi oleh jiwa dan semangat nasionalisme dan solidaritas antar bangsa-bangsa yang menderita akibat penjajahan. Di Indonesia, globalisasi harus dihadapi dengan jiwa dan semangat Pancasila dan Marhaenisme.